

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan secara keseluruhan guru matematika melakukan perencanaan pembelajaran, namun tidak sepenuhnya sesuai dengan perencanaan pembelajaran kurikulum 2013. Guru juga melaksanakan pelaksanaan pembelajaran, hanya saja alokasi waktu pada saat pembelajaran kadang tidak sesuai dengan RPP. Adapun evaluasi pembelajaran matematika siswa tunarungu yang dilakukan di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan yaitu: a. evaluasi di akhir pembelajaran dengan melakukan tanya jawab, dan pemberian tugas yang dikerjakan di rumah (PR). b. Ulangan harian c. Ujian Tengah Semester (UTS) d. Ujian Akhir Semester (UAS).
2. Strategi yang digunakan guru Matematika kelas Tunarungu di SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan yaitu:
  - a. Strategi Individual dalam membantu siswa untuk memahami materi matematika yang dipelajari, hal ini dikarenakan kemampuan siswa dalam memahami soal dan perbedaan sisa pendengaran yang dimiliki oleh siswa tunarungu. Guru selalu berusaha bertatapans langsung saat

bicara ataupun menjelaskan materi, karena guru juga mengungkapkan untuk tingkat SMA penggunaan bahasa isyarat baku harus dikurangi, bahkan kalau bisa tidak digunakan. Melalui strategi individu guru menggunakan prinsip keterarahan wajah, keterarahan suara, dan keperagaan yang memudahkan siswa dan guru dalam berkomunikasi.

- b. Strategi Pengulangan, hal ini dikarenakan akibat dari ketunarunguan yang dialami siswa menjadikan siswa memiliki keterbatasan dalam mengolah informasi yang menyebabkan proses pencapaian pengetahuan lebih lambat, sehingga guru harus menjelaskan materi pembelajaran berkali-kali sampai siswa paham. Selain itu sebagian siswa juga sedikit sulit mengingat, sehingga harus diulang-ulang.

2. Kendala-kendala Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Tunarungu, yaitu:

- a. Masih ada kelas yang tidak sepenuhnya siswa tunarungu, sehingga siswa yang berkebutuhan khusus selain tunarungu kadang bisa mengganggu saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini bisa teratasi jika ada 2 guru dalam kelas saat itu, jika tidak ada maka gurupun harus membuat kelas menjadi kondusif kembali, sebelum proses pembelajaran dilanjutkan.
- b. Siswa yang dari latar belakang pendidikan berbeda juga menjadi kendala dalam pembelajaran siswa tunarungu. Siswa tunarungu ini ada yang berasal dari sekolah inklusi, sekolah luar biasa yang menjadikan hal ini membuat beragamnya kemampuan-kemampuan

siswa dalam pelajaran matematika. Terkadang ada siswa masih belum bisa memahami materi-materi dasar, seperti perkalian yang seharusnya sudah dipahami siswa di jenjang pendidikan sebelumnya. Hal ini membuat guru harus mengulang & memahamkan siswa kembali, sedangkan materi di SMA banyak yang harus dikejar, selain itu juga mempersiapkan agar siswa mampu memahami materi supaya mudah saat Ujian Nasional nanti.

- c. Guru pengajar matematika di SMA SMALB B/C Dharma Wanita Persatuan selain mengajar matematika, juga mengemban tugas lain sebagai guru ketrampilan tata busana, staf tata usaha dan wakasek kurikulum, sehingga ketika beliau ada tugas lain terkadang pembelajaran matematika tidak berjalan maksimal.
- d. Guru sulit memberikan soal-soal matematika dalam bentuk cerita, karena siswa memiliki keterbatasan kosa kata. Sehingga siswa lebih mudah memahami jika soal-soal yang sedikit penjelasan serta yang langsung kepada proses pengerjaan.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian, pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan, penulis dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Strategi Individual dan strategi Pengulangan dapat dijadikan sebagai alternatif strategi dalam pembelajaran matematika siswa tunarungu.

2. Hendaknya pembelajaran matematika siswa tunarungu dalam satu kelas memang benar-benar diisi oleh siswa tunarungu, tanpa ada siswa ketunaan lainnya, supaya memudahkan guru dalam proses pembelajaran.
3. Untuk para peneliti lain, mengingat berbagai keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, kiranya perlu dilakukan penelitian sejenis dengan tempat dan karakteristik yang berbeda dan materi yang lebih luas untuk konsep matematika lainnya, serta dengan pengelolaan waktu yang lebih baik untuk mengetahui strategi yang tepat dalam pembelajaran matematika, khususnya siswa tunarungu.